

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran terkait tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Tujuannya agar mengetahui latar belakang dan kondisi dari daerah objek penelitian.

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Batalyon Infanteri Mekanis 516/Caraka Yudha atau (Yonif Mekanis 516/Branjangan) merupakan Batalyon Infanteri Mekanis yang berada di bawah komando Brigif 16/Wira Yudha, Kodam V/Brawijaya. Batalyon ini juga lebih dikenal sebagai Batalyon 516/Branjangan. Yonif 516/CY terbentuk pada 14 Desember 1945 dengan cikal bakal Batalyon Gajah Mada Resimen I Divisi VII pimpinan Mayor Soegianto yang berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur.

Sejalan dengan hal itu, (Kasad) Jenderal TNI Gatot Nurmantyo telah membuat kebijakan bahwa pada Tahun 2015, Yonif 516/Caraka Yudha akan menjadi Yonif Mekanis, dengan dilengkapi sejumlah ranpur seperti Ranpur Anoa, segera laksanakan perencanaan dan persiapan untuk perubahan menjadi Yon Mekanis. Saat ini masih ada 6 unit Anoa di Yonif 516 Anoa dari rencana ketersediaan 52 Ranpur Anoa pada akhir Tahun 2015 yang terdiri untuk Ambulans, yang terdapat mortirnya hingga untuk recovery.

Pada Tahun 1947 dengan adanya reorganisasi Maka Batalyon Infanteri II Menjadi Batalyon 116 Resimen 33 Divisi VI dengan pimpinan Mayor R. Bambang Yuwono berkedudukan di Surabaya. Pada 17 Desember 1948 berdiri Divisi I Jawa Timur Dan Batalyon 116 berubah menjadi Batalyon 35/BY Divisi I

dipimpin Mayor R. Bambang Yuwono berkedudukan di Kediri. Pada 1 Maret 1951 sebutan Batalyon Infanteri 35/BY diubah menjadi Batalyon 516 Brigade II Dengan Pimpinan Mayor Anwar Batubara berkedudukan di Blitar. Pada Tahun 1952 Batalyon 516 Mengalami Perubahan Administrasi dengan menjadi bagian Resimen 17 yang berkedudukan di Mojokerto. Pada Tahun 1964 Batalyon Infanteri 516 Mengalami Perubahan Administrasi Masuk Brigif 10 yang berkedudukan di Surabaya. Berdasarkan Surat Perintah Pangdam VIII/Brawijaya Nomor Sprin/335/iv/1974 Tanggal 17 April 1974 Batalyon Infanteri 516/bs yang berkedudukan di Surabaya.

Berdasarkan Surat Perintah Pangdam VIII/Brawijaya Nomor Sprin/416/iii/1978 Tanggal 20 Maret 1978 Batalyon Infanteri 516/bs Menjadi Batalyon Infanteri 516 Brigif 16. Berdasarkan Surat Keputusan Pangdam VIII/Brawijaya Nomor Skep/205/x/1984 Tanggal 30 Oktober 1984 Tentang Likuidasi Tabel Organisasi Dan Peralatan Brigade Infanteri 2 Dan 16, Maka Batalyon 516 Brigif 16 Di Rubah Menjadi Batalyon Infanteri 516/Caraka Yudha, Korem 084/Bhaskara Jaya dan sekarang berubah menjadi Yonif Mekanis 516/Caraka Yudha di bawah Komando Brigade Infanteri 16/Wira Yudha.<sup>1</sup>

Kompi A yonmek 516 kemudian direlokasi ke pulau Madurayaitu di daerah Tlanakan tepatnya Jl.Raya Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan,Kabupaten Pamekasan. dengan berjarak 550 M dari kampus IAIN Madura.

a) 8 wajib TNI

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat

---

<sup>1</sup>[https://youtu.be/-822VgZK\\_lo](https://youtu.be/-822VgZK_lo) diakses pada tanggal 15 April 2022, pukul 20:24

2. Bersikap sopan santun terhadap rakyat
3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita
4. Menjaga kehormatan diri di muka umum
5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti rakyat
8. Menjadi contoh dan mempelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya

b) Sapta Marga

1. Kami warga negara kesatuan republik indonesia yang besendikan pancasila
2. Kami patriot indonesia pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah
3. Kami ksatria indonesia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta membela kejujuran kebenaran dan keadilan
4. Kami prajurit tentara nasional indonesia, adalah bayangkari negara dan bangsa indonesia
5. Kami prajurit tentara nasional mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa
6. Kami prajurit tentara nasional indonesia setia dan menepati janji serta sumpah prajurit

c) Sumpah Prajurit

1. setia kepada negara kesatuan republik indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945
2. tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan
3. taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan
4. menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada tentara dan negara republik indonesia
5. memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya

## 2. Hasil Wawancara dan Observasi

- a) Upaya yang dilakukan pasangan TNI AD Tlanakan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga.

Hasil wawancara pertama yang dilakukan terhadap ibu Iin Verawati yang telah melaksanakan pernikahan pada tahun 2013.

“upaya yang saya lakukan untuk membentuk keharmonisan rumah tangga dengan menciptakan suasana yang kalau orang jawa bilanganya gak singup suasana yang ceria terus menciptakan kebahagiaan gitu yah, tadi kan liat sendiri di depan pada bersih-bersih melaksanakan tugas yang pastinya capek sehingga kalau para suami pulang usahakan jangan menekan pokoknya kita hadirkan aja kebahagiaan misal candaan biar dia gak spaneng.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan ibu Iin Verawati menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk membentuk keharmonisan yaitu dengan menciptakan suasana rumah yang ceria apabila suami pulang kerumah dalam keadaan lelah akibat tekanan tugas bisa merasa tenang dan mengurangi setres.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Iin Verawati di Asrama Kompi A 516 Yonmek Tlanakan, pada hari selasa 28 Desember 2021

Berikut juga penuturan dari bapak Agus Salim selaku suami ibu Iin Verawati mengenai upaya yang dilakukan untuk membentuk keharmonisan dalam rumah tangga.

“kalau saya selesai tugas balek rumah yah pengennya disambut dengan suasana rumah yang ceria biar gak tambah tertekan, jadi bisa memaksimalkan waktu bareng keluarga.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan bapak Agus beliau mendukung pernyataan dari ibu Verawati bahwa pentingnya seorang isteri menyambut suami dengan suasana rumah yang ceria, sehingga suami kembali ke rumah tidak tambah setres dan juga meminimalisir pertengkaran.

Hasil wawancara dari narasumber kedua juga disampaikan oleh ibu Fitri Liyana selaku isteri dari bapak Kopda Habib Budi mengenai upaya yang dilakukan untuk membentuk keharmonisan rumah tangga.

“kalau menurut saya yah menciptakan suasana yang nyaman, menghindari pertengkaran kayak kalau bapaknya dateng kan kita gak tau tuh diluaran bapaknya seperti apa jadi kita diem dulu lah beberapa saat, kemudian baru diajak cerita-cerita semisal nanyain tadi ngapain aja, capek gak, yah kurang lebih begitu.”

Penuturan narasumber kedua tidak jauh berbeda dengan narasumber pertama, yaitu upaya yang dilakukan untuk membentuk keharmonisan dalam rumah tangga dengan menghindari pertengkaran apabila suami pulang kerumah.

Dilanjutkan oleh informan ketiga yaitu ibu Ririn selaku isteri dari bapak Moh Hadi mengenai upaya yang dilakukan untuk membentuk keharmonisan rumah tangga.

“kalau suami di rumah dilayani dengan baik, ditanya mau dimasakin apa, mau minum apa, kalau capek di pijetin atau kadang diajak beli jamu.”

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Agus Salim di Asrama Kompi A 516 Yonmek Tlanakan, pada hari selasa 28 Desember 2021

Pasangan ibu luluk dan bapak kopda liyanto juga menambahkan bahwa:

“usahakan kalau suami pulang jangan cemberut harus full senyum dan yang paling penting hindari pertengkaran sekecil apapun itu”

Dari hasil wawancara tersebut didukung oleh data hasil observasi peneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh pasangan TNI AD Tlanakan untuk membentuk keharmonisan rumah tangga tidak jauh berbeda dari hasil wawancara yang mana dalam lingkungan militer terkhusus Kompi A 516 Yonmek Tlanakan mewajibkan semua anggota TNI bekerja di bawah perintah sehingga tidak jarang menjadi tekanan terhadap para anggota, oleh karena itu sebagai isteri yang memahami kondisi pasangan mereka melakukan upaya untuk mengurangi rasa stres pasangan masing-masing dengan menciptakan suasana yang nyaman, ceria dan tenteram dirumah, seperti contoh selalu menampilkan senyum dihadapan pasangan, menceritakan hal-hal lucu untuk menghibur pasangn.<sup>4</sup>

b) Bentuk ekspresi cinta kasih pasangan TNI AD Tlanakan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga

Untuk menunjukkan bentuk ekspresi cinta terhadap pasangan, ibu luluk menjabarkan ekspresi cinta dalam usia pernikahannya yang telah berjalan 11 tahun sebagai berikut :

“Kalau bentuk layanan dalam rumah tangga saya itu lebih kesuami yang lebih aktif yah karena suami itu merasa selama suami tugas keluar itu isteri yang capek mengurus rumah dan mengurus anak-anak, jadi yah itu suami kalau lagi di rumah isterinya malah disuruh istirahat biar suami yang beres-beres rumah dan juga ngurus anak-anak kadang juga malah saya yang dipijitin sama suami, palingan saya kalau liat suami capek saya bawak beli jamu. Kalau untuk sentuhan fisik hubungan suami isteri itu kan

---

<sup>4</sup> Observasi Langsung, Kompi A Yonmek 516 Tlanakan, 30 Desember 2021

wajib yah selain itu biasanya kalau kita lagi naik sepeda motor tangan saya suka ditarik sama suami buat dimasukin ke dalem jaket gitu.”

Dari penjelasan hasil wawancara dari ibu Luluk bahwa pihak suami lebih aktif dalam menunjukkan bahasa cinta seperti dengan cara suami selalu mengurus keperluan rumah serta menjaga anak-anak apabila suami kembali dari tugas dikarenakan suami merasa kasihan terhadap isteri yang mana isteri telah mengerjakan semua pekerjaan rumah sendiri selama ditinggal tugas oleh suami.

Ibu luluk juga menjabarkan perihal hubungan jarak jauh yang dijalani dalam rumah tangganya sebagai berikut :

“saya pernah LDR sama suami itu selama 2 tahun dan setiap satu tahunnya suami pulang selama seminggu, kemudian balik lagi ketempat tugas, selama LDR kita komunikasi lewat HP kadang kalau lagi gak ada sinyal saya cuma nunggu sampai suami dapet sinyal biasanya kalau saya itu tiap hari mamerin anak atau pose-pose yang aneh-aneh di foto dan di kirim biar suami inget anak dan isteri di rumah. Kalau lagi LDR itu saya sering khawatir makanya sering ingetin suami jangan terlalu capek inget anak dirumah nungguin bapaknya pulang apalagi anak saya kan ada tiga. Kalau hadiah suami itu jarang ngasih hadiah yah kalau lagi mau pulang tugas itu suami suka nanyain mau dibeliin apa nanti kalau kita jawab tolong beliin ini atau apa gitu, suami malah jawabnya gak ada kan buat kita dongkol yah, tapi saya pernah seumur-umur ini dibeliin HP sama suami pas masih tugas di halmahera dulu kami punya perahu kecil yang dibuat orang biasanya nyari ikan itu loh sampek dijual gara-gara dulu musim koleksi batu akik tapi diem-diem sama suami di kirim ke jawa dan hasilnya dibeliin HP buat saya, Cuma itu sih yang saya inget gak ada yang lain.”<sup>5</sup>

Dari paparan ibu Luluk di atas menunjukkan bahwa bentuk ekspresi cinta yang cenderung dilakukan berupa layanan terhadap pasangan, seperti halnya bersih-bersih di rumah serta mengurus keperluan anak-anak. Di samping itu pasangan ini juga melakukan hal-hal romantis pada saat berkendara seperti menarik tangan isteri masuk ke dalam jaket suami.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan ibu Luluk di Asrama Kompi A 516 Yonmek Tlanakan, pada hari selasa 28 Desember 2021

Pernyataan dari ibu Luluk di atas selaras dengan penuturan dari bapak

Letda Liyanto selaku suami dari ibu Luluk :

“kalau saya sama isteri itu sebenarnya gak ada kiat-kiat khusus yang dilakukan dalam rumah tangga kami yah, kita Cuma mengalir apa adanya palingan Cuma saling mengerti satu sama lain kalau kebetulan saya lagi ada di rumah saya suruh isteri istirahat aja biar saya yang handle semua urusan rumah seperti nyapu,nyuci dan urusin anak-anak karena kan selama saya tugas keluar pasti isteri capek ngurusin apa-apa sendirian, kalau pekerjaan selama masih bisa saya kerjakan sendiri yah sebisa mungkin gak nyuruh isteri seperti kalau saya lagi mau minum kopi yah saya buat sendiri gak harus nyuruh isteri.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan penjelasan ibu Luluk selaku isteri bapak Liyanto juga menjelaskan hal yang serupa bahwa selaku suami sering kali membantu isteri apabila kembali dari tugas, seperti membiarkan isterinya istirahat dan sementara pekerjaan rumah juga mengurus anak-anak pihak suami yang akan mengerjakan.

Narasumber berikutnya dikemukakan oleh ibu Fitri Liyana terkait bentuk ekspresi cinta yang ditunjukkan terhadap pasangan dalam rumah tangganya bersama bapak Kopda Habib Budi sebagai berikut :

“Sebagai bentuk ekspresi cinta saya buat suami itu kan saya gak bisa masak yah jadi itu saya belajar masak sampek bisa buat suami, masak makanan kesukaan suami, kalau untuk layanan lainnya saya selalu upayakan tempat tinggal bersih, siapin baju suami, siapin kesukaan-kesukaan suami, kalau semisal saya tau suami itu lagi bad mood atau ngambeklah istilahnya palingan dirayu lah dikit-dikit terus bilang kalau marah boleh tapi jangan lama-lama sehari aja cukup, yah kurang lebih seperti itu.”<sup>7</sup>

Ibu Fitri Liyana juga menginformasikan terkait media komunikasi yang digunakan selama bapak kopda Habib Budi menjalankan tugas :

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Letda Liyanto di Asrama Kompi A 516 Yonmek Tlanakan, pada hari selasa 28 Desember 2021



“kemarin suami pernah tugas terjauh itu di Kongo Afrika karena saya dan suami itu nikahnya tahun 2016 yang mana zaman sudah canggih jadi saya berkomunikasi sama suami itu sudah pakai HP kalau senior-senior sebelumnya itu ada yang pake surat, haytek.

Kalau pas kebetulan lagi gak ada sinyal pas saya nelfon itu pasti khawatir yah pasti kita nanya-nanya kan kemana ini bapak kenapa kok gak dijawab atau gak aktif, tapi biasanya saya tetep kirim pesan yang banyak yah walaupun gak dibales sama suami sampek suami ngasih kabar, yah intinya kita isteri TNI itu harus sabar.

Suami saya kan bukan tipe yang romantis yah jadi beliau gak pernah ada kalimat-kalimat romantis paling simple itu kalau suami bilang bikin kopi bos nah itu kata yang buat kita semangat, juga selain itu paling gak lah suami itu bawain makanan kesukaansebagai hadiah.”<sup>8</sup>

Ibu Fitri Liyana menceritakan pengalaman ditinggal tugas keluar negeri yaitu negara Afrika oleh suami sehingga mengharuskan berkomunikasi menggunakan telepon yang mana kendala yang sering terjadi yaitu minimnya jaringan apabila bertugas di daerah pelosok.

Bentuk ekspresi cinta dalam rumah tangga berikutnya dituturkan oleh ibu In Verawati selaku isteri dari bapak Serka Agus Salim yang telah menikah pada tahun 2013 sebagai berikut :

“kalau suami saya dateng itu usahakan jangan cemberut kasih senyuman lah atau dikedip-kedipin mata biar suasana jadi ceria, kadang juga nawarin lagi mau apa kopi atau teh, atau kalau keliatan capek tawarin mau dipijetin atau mau apa, dari segi ungkapan sih saya sering ngomong sayang sama suami dan kalau lagi di kamar suami keliatan capek saya cium keningnya, terus kalau lagi jalan-jalan berdua suka pelukan di atas motor itu. Kalau dari segi waktu untuk quality time sih pastinya sangat jarang yah apalagi kalau suami tugas keluar, kita sebagai isteri juga gak bisa memaksakan karenakita sadar kalau suami kita itu tentara jadi gak sepenuhnya milik isteri di rumah melainkan juga milik negara. Untuk hadiah saya pernah di bawain hadiah sepulang tugas itu dibawain wajan baru sekaligus singkongnya mungkin singkongnya dapet di hutan-hutan pas tugas palingan, yang saya inget Cuma itu sih hadiah dari suami emang gak banyak karena suami tentara itu jarang ada yang romantis.”

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan ibu Fitri Liyana di Asrama Kompi A 516 Yonmek Tlanakan, pada hari selasa 28 Desember 2021

Selanjutnya ibu Iin Verawati menceritakan apasaja suka duka selama menjadi isteri TNI :

“Menjadi isteri TNI itu kalau ditanya suka dukanya yah paling banyak dukanya yah sebenarnya, isteri TNI itu dituntut harus ekstra sabar apalagi kalau ditinggal tugas sama suami, kadang ada moment dimana kita sebagai isteri itu merasa capek dan butuh suami selalu ada di sisi kita,kadang kita juga suka ngeluh kalau pas lagi ditinggal tugas sama suami karena kan kita ngerasanya sendirian gak ada suami apa-apa sendiri,dulu pas hamil anak pertama itu juga sendirian kebetulan suami lagi latihan di blitar ke hutan-hutan, namanya juga hormon ibu hamil yah kok tiba-tiba saya kepingin denger suara suami walaupun sebentar, jadi ku sms lah suami bilang kalau tiba-tiba pengen denger suaranya, karena disana gak ada sinyal jadi suami itu sampek naik keatas pohon-pohon buat nyari sinyal.”<sup>9</sup>

Ibu verawati menceritakan pengalaman selama menjadi isteri prajurit yang mana isteri diwajibkan ekstra sabar apabila sering kali ditinggal tugas keluar daerah, sehingga kesehariannya tanpa suami apalagi bila keadaan isteri atau anak sedang keadaan sakit yang seharusnya didampingi suami malah harus berjuang sendiri

Sebagai pelengkap peneliti juga mewancarai orang tua dari pasangan TNI AD Tlanakan.Ibu Hasmawati selaku orang tua dari bapak Agus salim menyatakan bahwa :

“Yang saya ketahui selama ini pernikahan anak saya alhamdulillah baik-baik saja, walaupun ada masalah yah namanya juga pernikahan kadang-kadang ada salah paham yah itu wajar kan yah. saya selaku orang tua bisa bantu doa untuk anak dan mantu selalu dinasehati kalau ada masalah agar segera siselesaikan biar gak berlarut-larut.”<sup>10</sup>

Penuturan diatas juga serupa dengan pernyataan dari ibu Rohainah selaku orang tua dari ibu fitri Liyana sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Iin Verawati di Asrama Kompi A 516 Yonmek Tlanakan, pada hari selasa 28 Desember 2021

<sup>10</sup> Hasmawati, selaku orang tua dari bapak Agus Salim, Wawancara via telvonpada hari minggu 27 Maret 2022

“Selama ini yang saya perhatikan pernikahan anak saya baik-baik saja walaupun anak dan mantu selama nikah langsung tinggal di asrama, kalau gak saya main kesana palingan fitri nelfon. Yah walaupun ada masalah Cuma kayak ngeluh sama ibu kalau lagi ditinggal tugas sama suaminya walahan ngurus anak-anak, selebihnya alhamdulillah baik-baik saja.”<sup>11</sup>

Berikut penjelasan dari ibu Rusdiana selaku orangtua dari kopda Liyanto sebagai berikut :

“setahu saya pernikahan anak saya itu harmonis yah karena yang terlihat di depan orang tua selalu harmonis, yah maklum kan anak dan mantu gak tinggal sama orang tua jadi mungkin ada beberapa hal yang kurang diketahui orang tua selama mereka tinggal di asrama, saya juga sebagai orang tua gak terlalu ikut campur urusan anak-anak walaupun ada masalah biar mereka selesain bersama. Yah walaupun mereka nelfon nanyain kabar gitu, kita sebagai orang tua Cuma mengingatkan supaya selalu hidup rukun.”<sup>12</sup>

Dari penjelasan para orangtua dari pasangan narasumber, diketahui bahwa sebagai orang tua mereka jangan ikut terlibat dalam urusan rumah tangga anak-anak mereka. mereka hanya mendoakan yang terbaik untuk rumah tangga anaknya serta turut memberi nasehat agar selalu harmonis dalam kehidupan berumah tangga.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai tetangga di sekitar tempat tinggal pasangan TNI AD Tlanakan. Berikut penjelasan dari Kopda Zikrar mengenai keharmonisan rumah tangga pada pasangan TNI AD Tlanakan:

“kalau setiap harinya yang saya lihat yah mereka baik-baik saja mbk, maksudnya gak pernah terlihat atau terdengar mereka ini cekcok dan lain-lain, walaupun mereka ada masalah yah semua pasti tau kan mbk tadi lihat sendiri tempat tinggal disini jaraknya sangat dekat satu-sama lain.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rohainah, selaku orang tua dari ibu Fitri Liyana, Wawancara via telfon pada hari minggu 27 Maret 2022

<sup>12</sup> Rusdiana, selaku orang tua dari bapak kopda Liyanto, wawancara via telfon pada hari minggu 27 Maret 2022

<sup>13</sup> Wawancara langsung dengan Kopda Zikrar selaku tetangga kompi A yonmek 516 Tlanakan, pada hari minggu 27 Maret 2022

Sebagai tetangga asrama, kopda Zikrar menyatakan bahwa tidak pernah melihat tetangga-tetangga yang lain terlibat permasalahan-permasalahan yang serius walaupun tempat tinggal antar anggota tergolong cukup dekat satu sama lain.

Peneliti juga mewawancarai komandan kompi A yonmek 516 Tlanakan mengenai pasangan informan, sebagai berikut :

“permasalahan dalam rumah tangga itu beragam tapi ada beberapa permasalahan yang dapat ditindak lebih lanjut apabila permasalahan itu sudah melampaui aturan satuan dalam hal rumah tangga. Selama saya tugas di Tlanakan saya tidak pernah menerima laporan mengenai laporan-laporan yang serius seperti contohnya KDRT itu gak pernah yah palingan cuma permasalahan selisih paham antar pasangan tapi itu tidak perlu sampai ditindak lanjut oleh satuan, cukup diselesaikan secara kekeluargaan saja.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga menyertakan hasil observasi mengenai bentuk ekspresi cinta yang dilakukan pasangan TNI AD Tlanakan untuk membentuk keharmonisan rumah tangga yaitu beberapa pasangan TNI AD Tlanakan lebih mengarah terhadap pelayanan sebagai bentuk ekspresi cinta pada pasangan, akan tetapi kurang menunjukkan sisi romantis terhadap pasangan seperti halnya mengucapkan kalimat-kalimat rayuan dan pujian serta pemberian hadiah juga diperhitungkan dari segi manfaat contohnya membelikan peralatan memasak sepulang dari satgas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Danki Eko selaku komandan kompi A yonmek 516 Tlanakan, pada hari minggu 27 Maret 2022

<sup>15</sup>Observasi Langsung, Kompi A Yonmek 516 Tlanakan, 30 Desember 2021

## **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa fakta yang terjadi di Kompi A 516 Yonmek Tlanakan mengenai upaya yang dilakukan pasangan TNI AD Tlanakan serta bentuk ekspresi cinta kasih dalam membentuk keharmonisan rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya untuk membentuk keharmonisan dalam rumah tangga pasangan TNI AD Tlanakan
  - a. Para isteri dari anggota TNI AD Tlanakan senantiasa menciptakan suasana yang ceria guna mencairkan suasana.
  - b. Komunikasi selama masa tugas dilakukan menggunakan handphone baik via whatsapp, sms ataupun telfon, kendala yang sering terjadi adalah minimnya jaringan apabila sedang bertugas di pelosok ataupun hutan.
  - c. Provos TNI hanya menangani bentuk pelanggaran terhadap kode etik selama tidak merugikan pihak lain dan mengarah terhadap tindak kriminal.
2. Bentuk ekspresi cinta pasangan TNI AD Tlanakan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga
  - a. Sebagai bentuk ekspresi cinta para isteri anggota TNI AD Tlanakan lebih cenderung mengutamakan pelayanan terhadap suami yang berupa masakan favorite suami.
  - b. Dari segi sentuhan fisik, pasangan TNI AD Tlanakan selalu berpegangan tangan dalam perjalanan.

- c. Para suami yang berprofesi sebagai abdi negara di Tlanakan kurang menampakkan keromantisan dari segi pemberian hadiah sebagai bentuk ekspresi cinta.

### **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjabarkan beberapa penjelasan mengenai topik penelitian dalam skripsi ini.

1. Upaya dalam membentuk keharmonisan rumah tangga pasangan TNI AD Tlanakan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian pada pasangan TNI AD Tlanakan, peneliti akan menjabarkan sebagai berikut :

- a) Upaya untuk membentuk serta memupuk keharmonisan dalam rumah tangga, para isteri dari anggota TNI AD Tlanakan senantiasa menciptakan suasana yang ceria guna mencairkan suasana agar para suami tidak terlalu terpengaruh akibat tekanan tugas Negara.

Keluarga yang berasal dari militer kadang memiliki sikap yang otoriter yang berperilaku tegas dalam segala hal dan disiplin yang sangat kuat kadang diberlakukan oleh pimpinan di keluarga. Selain itu pasangan yang bekerja di militer lebih menomersatukan pekerjaan dan perintah komandan daripada keluarganya.<sup>16</sup> sehingga tidak jarang para anggota militer mengalami tekanan efek pekerjaan yang terkadang berlarut sampai di rumah, isteri seorang prajurit TNI dituntut untuk mampu memahami tugas dan peran suami sebagai prajurit TNI dalam mempertahankan kedaulatan dan keutuhan bangsa dan negara. oleh karena

---

<sup>16</sup> Reny Aryani, *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Keluarga Militer dalam Menjaga Keutuhan dan Keharmonisan Perkawinan, Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hal 12

itu para isteri anggota TNI harus memberikan dukungan optimal yang berupa dukungan moril yang bersumber dari lingkungan keluarga yang harmonis.

Keluarga harmonis merupakan sebuah bangunan rumah tangga yang dibentuk oleh pasangan suami isteri dengan saling melengkapi satu sama lain, mekanisme hubungan dalam rumah tangga yang dipenuhi rasa cinta menjadi faktor penyeimbang untuk menuju kebahagiaan serta keharmonisan.<sup>17</sup> Tanpa keluarga yang harmonis maka mustahil seorang prajurit dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Tugas sebagai prajurit tersebut menuntut pengorbanan yang sangat besar, dengan demikian dituntut pengertian serta kerelaan yang lebih besar dari seorang isteri prajurit untuk mendukung dan mendampingi suami dengan segala suka dan duka, walaupun setelah seharian disibukkan dengan urusan rumah dan anak-anak, isteri TNI senantiasa menyambut suami dengan senyum yang ikhlas apabila pulang kerumah dalam keadaan lelah. Selain itu isteri TNI juga berusaha menghidupkan suasana ketika suami pulang kerumah seperti halnya bercanda, cerita-cerita lucu, agar suami lebih rileks dan suasana rumah menjadi ceria untuk meminimalisir perselisihan karena salah satu aspek keharmonisan dalam rumah tangga yaitu dengan kualitas dan kuantitas konflik yang minim.<sup>18</sup>

b) Komunikasi selama masa tugas dilakukan menggunakan handphone baik via whatsapp, sms ataupun telfon, kendala yang sering terjadi adalah minimnya jaringan apabila sedang bertugas di pelosok ataupun hutan

---

<sup>17</sup>Mohamat Hadori dan Minhaji, *makna kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga dalam perspektif psikologi, Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan pemikiran dan Kebudayaan, 1* (Juni, 2018), 6

<sup>18</sup>Mohamat Hadori dan Minhaji, *makna kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga dalam perspektif psikologi, Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan pemikiran dan Kebudayaan, 1* (Juni, 2018), 14-15

Aspek komunikasi juga sangat diperlukan untuk membentuk keharmonisan dalam rumah tangga, pada praktiknya kondisi pernikahan bagi pasangan militer kerap mengalami hubungan jarak jauh dikarenakan tuntutan pekerjaan, pasangan suami-istri biasanya akan mengalami krisis dalam kedekatannya yang disebabkan jarak dan letak geografisnya yang berbeda. Keintiman atau kedekatan yang dijaga melalui alat komunikasi juga dapat memicu pertengkaran, pertengkaran bisa timbul karena adanya perbedaan persepsi selama komunikasi berlangsung. Menurut Dewi sebagaimana yang dikutip oleh Adiyaksa DP, menyebutkan bahwa, keintiman memiliki arti kedekatan personal kepada individu lain, dimana pasangan tersebut saling berbagi pemikiran dan perasaan terdalamnya.<sup>19</sup>

Komunikasi sering dilakukan untuk menjaga kesinambungan dalam berhubungan dengan pasangan, Perasaan cemas juga ada di saat salah satu pasangan ketika tidak memberikan kabar dalam waktu tertentu. Ada banyak faktor penyebab tidak mengabari pasangan salah satunya gangguan teknologi seperti ketersediaan sinyal dan fasilitas lainnya. merupakan sebuah kendala bagi pasangan TNI apabila sedang tugas di daerah dengan kondisi minimnya jaringan, Penyebab tersebut akan menjadi beban buat pasangan dalam hal ini istri. Bagi istri pasangan jarak jauh yang tidak mempunyai aktivitas (tidak bekerja) merasa satu bulan menanti kedatangan suami yang bekerja di luar daerah sangat lama sekali. Sebagai isteri prajurit di samping dituntut untuk senantiasa mengerti keadaan suami juga dituntut untuk rela menemani baik suka maupun duka, termasuk juga rela apabila suami belum bisa memberikan kabar sehingga dalam kondisi ini hal

---

<sup>19</sup>Adiyaksa Dhika Prameswara, Hastaning Sakti, pernikahan jarak jauh, Jurnal Empati 5,3 (Agustus, 2016), 418



terbaik yang biasa dilakukan isteri dengan mendoakan keselamatan serta tetap berbesar hati menunggu sampai suami mendapatkan jaringan untuk bisa bertukar kabar.

2. Bentuk ekspresi cinta dalam membentuk keharmonisan rumah tangga pasangan TNI AD Tlanakan

Pada masa remaja menuju dewasa mengungkapkan cinta bukanlah hal yang tabu, dimana masa itu adalah masa penjajakan dalam mencari pasangan hidup yang baik untuk menuju pada jenjang yang serius yaitu pernikahan. Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan supaya muncul suatu ketenangan, kesenangan, ketentraman, dan kebahagiaan. Hal ini menyebabkan setiap laki-laki dan perempuan mendambakan pasangan hidup yang memang merupakan fitrah manusia.<sup>20</sup>

Unsur perasaan sangat berperan dalam pendekatan atau pembentukan, pengembangan, dan penghayatan waktu sebuah perjalanan sehingga unsur perasaan akan senantiasa berperan dan tidak bisa disepelekan. Perasaan itu bukan sesuatu yang hanya cukup untuk tersimpan atau disembunyikan saja di dalam hati, perasaan itu pada gilirannya akan mendesak untuk diungkapkan dan diekspresikan agar diketahui pihak lain yang menjadi subjek perasaan tersebut.<sup>21</sup>

Garry chapman mengemukakan sebuah teori lima bahasa cinta yang sangat berguna untuk keharmonisan rumah tangga, diantaranya yaitu :

**a) *word of affirmation***/pernyataan merupakan serangkaian kalimat yang diucapkan baik berupa kalimat bersifat mendukung ataupun kalimat menenangkan, dalam hal

---

<sup>20</sup>Muslimah, strategi keluarga jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di kalangan tni-ad, AT-TA'LIM Volume 1, Edisi 2 (Oktober 2019), 29

<sup>21</sup> Wolfgang Bock Kastowo, *Hidup Keluarga Bahagia Psikologi Perjalanan Hidup*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2019), 19

ini pasangan TNI AD Tlanakan khususnya para isteri TNI dapat memberikan atau mengucapkan kalimat yang bersifat penyemangat ataupun kalimat-kalimat yang berisi lelucon pada saat suami sedang tugas agar merasa rileks. **b)***physical touch/* kontak fisik, dalam sebuah relasi pernikahan kontak fisik merupakan keharusan agar pasangan merasa selalu diinginkan seperti contohnya pasangan TNI AD Tlanakan ketika sedang keluar bersama bergandengan tangan, atau ketika sedang ngobrol sambil berpelukan. **c)** *gift/* hadiah merupakan pemberian dari suami atau isteri sebagai simbol bahwa “pasanganku mengingat aku”, dalam hal ini meskipun pasangan TNI AD Tlanakan kurang menampakkan sisi romantis terhadap pasangan akantetapi suami TNI AD Tlanakan selalu berusaha untuk membahagiakan isterinya seperti membawakan makanan kesukaan isteri apabila pulang tugas. **d)***acts of service/* pelayanan adalah melakukan hal-hal yang suami tahu pasangannya ingin suami lakukan, demikian juga sebaliknya. Istri berusaha menyenangkan pasangannya dengan melayaninya. Seperti contoh suami TNI AD Tlanakan apabila sedang di rumah selalu berusaha melakukan atau menggantikan pekerjaan isteri seperti halnya mengurus rumah dan mengurus anak-anak dikarenakan suami merasa isteri lelah mengurus pekerjaan rumah sendiri apabila suami sedang bertugas keluar daerah. **e)***quality time/*memiliki waktu luang bersama keluarga walaupun pasangan TNI AD Tlanakan selalu mengalami hubungan jarak jauh akibat pekerjaan, pasangan ini selalu memanfaatkan waktu libur sebaik mungkin untuk selalu bersama keluarga.<sup>22</sup>

Dari kelima bahasa cinta diatas haruslah juga diimbangi oleh sikap timbal balik (mubadalah) di antara pasangan agar tidak terjadi patriarki dalam rumah

---

<sup>22</sup>Garry Chapman, *The Five Love Languages* (Chicago: Northfield Publishing, 2004), 33

tangga, apabila pernikahan merupakan sebuah relasi antara partner (suami-isteri) yang mana dalam sebuah relasi haruslah saling bekerja sama serta dirasakan bersama untuk mencapai sebuah tujuan yaitu membentuk sebuah rumah tangga yang harmonis. Oleh karena itu dengan saling memperlakukan satu sama lain secara baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*) menjadi sebuah etika yang sangat fundamental dalam relasi suami-isteri agar tetap terpelihara keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>23</sup> Hal ini ditegaskan oleh al-Quran pada surah an-Nisaa 4:1 sebagai berikut:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ

خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

“dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka(maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”(QS an-Nisaa 4:19)<sup>24</sup>

Titik point dari ayat di atas adalah perintah untuk saling berbuat baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*) apabila dipraktikkan secara sungguh-sungguh dalam relasi pernikahan, maka niscaya ikatan pernikahan akan bernilai ibadah, karena di dalamnya terdapat begitu banyak kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh suami-

<sup>23</sup> Faqihuddin Abdul Qadir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta :IRCiSoD, 2019),350

<sup>24</sup> Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Per Kata,80

isteri dalam kehidupan berkeluarga.<sup>25</sup> Selain itu makna ayat diatas juga sejalan dengan 8 wajib TNI yaitu diantaranya bersikap ramah tamah berhadap rakyat serta menjunjung tinggi kehormatan wanita, dalam hal ini isteri TNI juga merupakan rakyat yang wajib diperlakukan secara baik serta dijunjung kehormatannya.

---

<sup>25</sup>Faqihuddin Abdul Qadir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta :IRCiSoD, 2019),356